

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang kegiatan keuntungannya. Menurut Sudaryani dan Santoso (2009), sejak tahun 1980an peternakan unggas di Indonesia semakin meningkat, yaitu sejak diperkenalkan ayam hibrida potong yang biasa disebut ayam ras atau broiler. Dikatakan juga bahwa bahwa broiler merupakan jenis ras ayam unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging, sumber yang sama juga menyatakan bahwa peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan baik dalam skala besar maupun kecil (peternakan rakyat). Keunggulan yang dimiliki oleh ayam broiler, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32–35 hari, harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lainnya dibandingkan unggas lainnya (Rasyid dan Sirajuddin, 2010).

Usaha peternakan ayam broiler dikatakan sebagai salah satu kegiatan yang paling cepat dan efisien. Hal ini didukung oleh laju pertumbuhan ayam yang lebih cepat dibandingkan dengan komoditas ternak lainnya, permodalan yang relatif lebih kecil, penggunaan lahan yang tidak terlalu luas serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap gizi. Kondisi ini menuntut adanya penyediaan daging ayam yang cukup, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun pada praktiknya keseharian yang dilakukan oleh peternak, bahwa mereka mengabaikan penanganan pasca panen.

Jumlah produksi ayam broiler akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam broiler, pengembangan usaha ternak ayam broiler akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik. Pengelola usaha ternak ayam broiler harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen, produksi,

keuangan, sumber daya manusia, hingga manajemen pemasaran. Peternakan sebagai pengambil keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh fungsi perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya.

Meningkatnya konsumsi daging broiler merupakan salah satu wujud meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebutuhan protein hewani. Peningkatan konsumsi daging broiler menjadikan sebuah peluang untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga peternak skala rumahan, menengah, dan skala industri semakin berlomba-lomba untuk mencukupi permintaan pasar. Salah satu kendala yang sering dihadapi peternak yaitu kurangnya pengawasan pada manajemen pemeliharaan broiler, sehingga peternak sering mengalami kerugian apabila terjadi penurunan harga dan rendahnya produksi akibat manajemen pemeliharaan yang kurang baik. Peternakan skala industri merupakan salah satu yang memiliki manajemen pemeliharaan yang baik, karena telah memiliki standar produksi dan tenaga ahli di setiap bidang pemeliharaan.

Company farm Cakra merupakan salah satu peternakan broiler skala industri yang dipimpin oleh PT. Ciomas Adisatwa Region Bali 1 cabang Singaraja Bali. Company farm Cakra telah menerapkan manajemen pemeliharaan yang baik, sehingga dapat dijadikan tempat untuk praktek kerja lapang. Praktek kerja lapang (PKL) merupakan salah satu kegiatan mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat dari teori perkuliahan dengan kegiatan yang ada pada dunia industri. Kegiatan praktek kerja lapang diselenggarakan oleh Politeknik Negeri Jember untuk meningkatkan keahlian mahasiswa pada setiap bidang yang telah ditentukan, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari lulusan Politeknik Negeri Jember. Kegiatan praktek kerja lapang jurusan manajemen bisnis unggas dilakukan selama 45 hari di setiap lokasi dan peserta PKL wajib mengikuti kegiatan yang ada di lokasi untuk meningkatkan pengalaman dan menyerap ilmu yang ada di industri peternakan, sehingga dapat mengembangkan ide-ide yang bermanfaat untuk pengembangan pada bidang peternakan.

1.2 Tujuan dan Manfaat PKL

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa di dunia industri.
2. Melatih mahasiswa untuk berfikir lebih kritis terhadap kesenjangan yang diperoleh di dunia kerja dengan teori perkuliahan.
3. Mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di lingkungan kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Melatih kemampuan mahasiswa dalam melakukan pekerjaan lapangan di dunia kerja dan meningkatkan keterampilan di budidaya broiler skala industri.
2. Melatih mahasiswa untuk berfikir lebih kritis dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam budidaya broiler.
3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengembangkan Teknik-teknik tertentu dalam budidaya broiler.

1.3 Manfaat

1. Mahasiswa terlatih dalam mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkaian ketrampilan dalam budidaya broiler.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kematangan dirinya.